



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah

ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)

Accredited No. 204/E/KPT/2022

DOI: <https://doi.org/10.30651/jms.v10i5.28233>

Volume 10, No. 5, 2025 (3312-3332)

TRANSPARANSI DAN EFISIENSI LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN RITEL DALAM PERSPEKTIF AKUNTABILITAS KEUANGAN SYARIAH (STUDI PADA PT INDOMARCO PRISMATAMA BENGKULU)

Surya Mauladna, Yosy Arisandy, Rizky Hariyadi

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

mauladna@gmail.com, yosyarisandi@mail.uinfasbengkulu.ac.id,

rizky.hariyadi@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana praktik laporan keuangan yang dijalankan oleh PT Indomarco Prismatama Bengkulu apakah memenuhi prinsip transparansi dan efisiensi dalam perspektif akuntabilitas keuangan syariah. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan perusahaan menerapkan sistem pelaporan berbasis Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) umum dengan dukungan sistem Enterprise Resource Planning (ERP) yang meningkatkan efisiensi, namun keterbukaan informasi masih terbatas. Upaya efisiensi terlihat dari pengendalian biaya operasional, perawatan aset, dan audit rutin internal-eksternal. Penelitian ini menegaskan Meskipun PT Indomarco Prismatama Bengkulu adalah perusahaan konvensional dan tidak secara eksplisit mengadopsi standar pelaporan syariah, beberapa prinsip dasar akuntabilitas yang diterapkan perusahaan memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai akuntabilitas dalam perspektif Islam.

Kata Kunci: *Transparansi, Efisiensi, Akuntabilitas Keuangan Syariah, Laporan Keuangan, PT Indomarco Prismatama Bengkulu*

Abstrak

This study aims to analyze the extent to which the financial reporting practices implemented by PT Indomarco Prismatama Bengkulu align with the principles of transparency and efficiency from the perspective of Sharia financial accountability. This research employs a descriptive qualitative method using interviews, observation, and documentation techniques. The findings indicate that the company applies a financial reporting system based on general (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) PSAK standards supported by an Enterprise Resource Planning (ERP) system, which enhances efficiency, although information disclosure remains limited. Efficiency efforts are evident in operational cost control, asset maintenance, and routine internal and external audits. Although PT Indomarco Prismatama Bengkulu is a conventional company and does not explicitly adopt Sharia reporting standards,

several accountability principles applied by the company reflect alignment with Islamic financial accountability values.

Keywords: *Transparency, Efficiency, Sharia Financial Accountability, Financial Reporting, PT Indomarco Prismatama Bengkulu*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu aspek mendasar dalam menjaga keberlanjutan sebuah perusahaan. Di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat, keberhasilan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh strategi pemasaran, inovasi produk, ataupun kualitas pelayanan, melainkan juga oleh kemampuan dalam mengelola keuangan dengan prinsip yang benar. Pengelolaan keuangan yang tepat memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya secara optimal, meminimalisir risiko, serta menjaga stabilitas operasional dalam jangka panjang. Dua prinsip utama yang menjadi landasan penting dalam hal ini adalah transparansi dan efisiensi (Yusuf, Ali & Bouti, 2021). Transparansi mengacu pada keterbukaan informasi keuangan kepada para pemangku kepentingan, sementara efisiensi menekankan optimalisasi penggunaan sumber daya agar dapat menghasilkan nilai maksimal bagi perusahaan (Gurumurthy, Schatsky & Camhi, 2020).

Dalam konteks keuangan syariah, kedua prinsip tersebut memiliki dimensi yang lebih dalam. Transparansi dan efisiensi tidak hanya dipandang sebagai standar profesional, melainkan juga bernilai spiritual karena berkaitan dengan tanggung jawab seorang muslim kepada Allah SWT, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa praktik pengelolaan keuangan syariah berakar pada nilai-nilai akhlak mulia yang menekankan kejujuran, keadilan, serta tanggung jawab sosial. Akuntabilitas keuangan syariah dengan demikian memberikan perspektif yang lebih luas, karena di dalamnya terkandung nilai amanah. Amanah ini merupakan tanggung jawab yang harus dijaga dengan penuh integritas dan kejujuran, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 72 (Hilmi, Hurriyati & Lisnawati, 2018).

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ٧٢

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu

dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya. Lalu, dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya ia (manusia) sangat zalim lagi sangat bodoh.

Ayat ini menjadi pengingat bahwa amanah adalah tanggung jawab yang sangat berat dan membutuhkan kesadaran, keadilan, serta kebijaksanaan untuk melaksanakannya dengan baik.

Perusahaan ritel memiliki karakteristik bisnis yang unik karena melibatkan jumlah transaksi harian yang sangat tinggi, jaringan rantai pasok yang kompleks, serta interaksi langsung dengan konsumen. Kondisi ini menuntut adanya sistem pelaporan keuangan yang tidak hanya akurat dan tepat waktu, tetapi juga mudah dipahami oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Lebih jauh lagi, dalam perspektif syariah, laporan keuangan dituntut untuk mencerminkan nilai-nilai etika Islam, yaitu bebas dari unsur riba, gharar, maupun maysir (Maghfira, Mutia & Dinaroe, 2020). Dengan demikian, laporan keuangan tidak hanya menjadi instrumen akuntansi formal, melainkan juga sarana untuk menjaga kepercayaan public sekaligus menunjukkan komitmen perusahaan terhadap nilai keadilan, keberlanjutan, dan keberkahan usaha.

Namun demikian, implementasi prinsip transparansi dan efisiensi berbasis syariah dalam pelaporan keuangan masih menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa kendala yang sering dihadapi antara lain keterbatasan pemahaman sumber daya manusia terhadap prinsip akuntansi syariah, kurangnya pemanfaatan teknologi digital yang dapat meningkatkan kualitas pelaporan, serta belum meratanya penerapan standar syariah di berbagai sektor bisnis. Di sisi lain, masih terdapat kecenderungan perusahaan untuk lebih berorientasi pada keuntungan jangka pendek dibandingkan dengan penerapan tata kelola yang sesuai dengan prinsip Islam. Padahal, jika prinsip transparansi dan efisiensi syariah diterapkan secara konsisten, perusahaan dapat memperkuat daya saingnya, mengurangi risiko operasional, serta menciptakan nilai tambah yang lebih besar bagi para pemangku kepentingan.

PT Indomarco PrismaTama sebagai salah satu perusahaan ritel terbesar di Indonesia memiliki posisi yang sangat strategis dalam penerapan prinsip transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas keuangan syariah (Bank Indonesia, 2021). Perusahaan ini mencatat pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, yang menunjukkan besarnya skala bisnis dan dampak ekonominya terhadap masyarakat. Dengan jaringan yang luas, Indomaret bukan hanya berfungsi sebagai pusat distribusi produk, tetapi juga sebagai bagian penting dari aktivitas ekonomi masyarakat sehari-hari. Namun, keberhasilan tersebut juga membawa konsekuensi berupa meningkatnya

tuntutan terhadap penerapan sistem keuangan yang lebih akuntabel, transparan, dan sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini menjadi semakin relevan di wilayah dengan mayoritas penduduk Muslim seperti Bengkulu, di mana masyarakat memiliki ekspektasi tinggi agar perusahaan besar tidak hanya mengejar profit semata, tetapi juga menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai keadilan, keberlanjutan, dan kepatuhan syariah.

Dengan demikian, penelitian terhadap PT Indomarco Prismaatama di Bengkulu menjadi sangat penting dan relevan untuk mengkaji sejauh mana keterkaitan prinsip transparansi dan efisiensi dalam laporan keuangan dengan standar akuntabilitas syariah. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi pelaporan keuangan perusahaan ritel di Indonesia. Lebih dari itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkuat kontribusi Indomaret dalam membangun kepercayaan publik, mendukung keberlanjutan usaha, serta memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat, baik dari aspek ekonomi maupun spiritual.

1.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan prinsip transparansi dalam pengelolaan keuangan PT Indomarco Prismaatama Bengkulu sesuai dengan perspektif akuntabilitas keuangan syariah.
2. Untuk mengetahui efisiensi yang dicapai oleh PT Indomarco Prismaatama Bengkulu dalam pengelolaan sumber daya keuangan berdasarkan prinsip akuntabilitas keuangan syariah.
3. Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan oleh PT Indomarco Prismaatama Bengkulu dalam meningkatkan transparansi dan efisiensi guna memenuhi standar akuntabilitas keuangan syariah.

1.3. Tujuan Penelitian Serta Kontribusi (Manfaat Penelitian)

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan mengenai transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas keuangan syariah di sektor ritel. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi selanjutnya dalam mengeksplorasi penerapan nilai-nilai syariah dalam sistem pelaporan keuangan perusahaan konvensional maupun syariah.

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi PT Indomarco Prismaatama dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dan sistem pengelolaan aset agar lebih transparan dan efisien. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi masukan bagi regulator dalam merumuskan kebijakan akuntansi syariah serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan ritel yang menerapkan prinsip akuntabilitas dan tata kelola yang baik.

2. Kajian Pustaka

2.1. Akuntabilitas Keuangan Syariah

a. Pengertian akuntabilitas keuangan syariah

Akuntabilitas secara harfiah dalam bahasa Inggris biasa disebut dengan *accountability* yang diartikan sebagai sesuatu yang dapat dipertanggungjawabkan. Atau dalam kata sifat disebut sebagai *accountable*. Lalu apa bedanya dengan *responsibility* yang juga diartikan sebagai tanggung jawab. Pengertian *accountability* dan *responsibility* seringkali diartikan sama. Padahal maknanya jelas sangat berbeda. Beberapa ahli menjelaskan bahwa dalam kaitannya dengan birokrasi, *responsibility* merupakan otoritas yang diberikan atasan untuk melaksanakan suatu kebijakan, sedangkan *accountability* merupakan kewajiban untuk menjelaskan bagaimana realisasi otoritas yang diperolehnya tersebut (Mulgan, 2000; Bovens, 2007).

Akuntabilitas dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *musa'alah*. *Musa'alah* berbeda dengan *mas'uliyah* (pertanggungjawaban). Kata *mas'uliyah* lebih kepada akhlak, yaitu komitmen seseorang untuk bertanggung jawab terhadap apa yang diucapkan atau dikerjakan. Dalam Islam, hubungan pertanggungjawaban tidak hanya melibatkan hubungan antara manajemen suatu organisasi dan para pemangku kepentingannya, seperti penyedia sumber daya keuangan, pemerintah, dan masyarakat pada umumnya, tetapi juga melibatkan hubungan antara manajemen dan Tuhan, sebagai pemilik utama dari segalanya (Harahap, 2015; Triuwono, 2012). Dalam konsep Islam, akuntabilitas bukan hanya dilaksanakan untuk memenuhi persyaratan hukum akuntabilitas, melainkan memiliki tujuan lain, yaitu untuk memenuhi hubungan dengan Sang Pencipta alam semesta (Hameed & Yaya, 2005). Selain itu, dalam konsep Islam tidak ada perbedaan dalam cara menunjukkan akuntabilitas kepada Sang Khalik dan makhluk-Nya, karena akuntabilitas kepada Sang Khalik ditafsirkan juga sebagai akuntabilitas kepada masyarakat (Triuwono, 2012).

Akuntabilitas adalah kewajiban memberikan pertanggungjawaban dan menerangkan kinerja serta tindakan penyelenggara organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau kewajiban untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban (Mardiasmo, 2018; Mahmudi, 2019). Tujuan akuntabilitas adalah agar tercipta penyelenggaraan layanan yang baik. Dengan demikian, tujuan utama dalam penerapan akuntabilitas adalah mendorong terciptanya tanggung jawab guna meningkatkan kinerja perusahaan. Terciptanya tanggung jawab dan rasa kepercayaan publik dianggap sebagai sumber perubahan dalam pengelolaan dan pertanggungjawaban manajemen perusahaan (Mardiasmo, 2018).

b. Indikator akuntabilitas keuangan syariah

Laila Farika, Muhammad Albahi, dan Mawardi Muhammad Saleh (2023) menyatakan bahwa akuntabilitas keuangan syariah bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip hukum syariah, dikelola secara transparan yang mencakup kepatuhan terhadap standar akuntansi syariah, adil, dan efisien, serta audit dan pengawasan yang ketat guna menjaga kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan. Berikut adalah beberapa indikator utama akuntabilitas keuangan syariah yang dikembangkan oleh organisasi AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions), IFSB (Islamic Financial Services Board), dan PSAK Syariah (Ikatan Akuntan Indonesia):

1) Kepatuhan terhadap Prinsip Syariah

Laporan keuangan harus mencantumkan fatwa dari Dewan Syariah yang menunjukkan bahwa produk dan layanan yang ditawarkan sesuai dengan hukum syariah (Muliyah et al., 2020).

2) Transparansi Keuangan

Transparansi ini penting untuk membangun kepercayaan dan memastikan bahwa semua pihak yang berkepentingan memiliki akses ke informasi yang relevan (Muliyah et al., 2023).

3) Keadilan dalam Transaksi

Menjalankan bisnis dengan prinsip keadilan, amanah, dan maslahat. Pembagian keuntungan dan kerugian harus dilakukan secara adil sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati, misalnya dalam kontrak mudharabah atau musyarakah (Program Studi Ekonomi Syariah, 2024).

4) Audit dan Pengawasan Eksternal

Melibatkan auditor syariah independen untuk memeriksa kepatuhan dan akuntabilitas keuangan syariah. Audit ini memastikan bahwa institusi diawasi oleh pihak eksternal yang kompeten dalam prinsip syariah (Arrazi, 2023).

2.2. Transparansi

a. Pengertian transparansi

Transparansi diartikan sebagai penyediaan informasi yang jelas, tepat waktu, dan dapat diakses oleh semua pihak yang berkepentingan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua pemangku kepentingan memiliki akses yang sama terhadap informasi yang relevan, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih baik dan berinformasi (Ramadhan, 2021). Transparansi memastikan bahwa setiap orang dapat memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, termasuk regulasi, proses pengembangan dan pelaksanaannya, serta hasil yang diperoleh. Keterbukaan informasi penyelenggaraan pemerintah bertujuan untuk mewujudkan beberapa indikator lainnya.

Transparansi dapat dinilai dengan menggunakan beberapa indikator: kesediaan dan aksesibilitas dokumen, kejelasan dan kelengkapan informasi, keterbukaan proses, kerangka regulasi yang menjamin transparansi, dan kemudahan akses informasi (Sriwati, Ferdian, & Putri, 2022). Transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk dapat memperoleh informasi tentang penyelenggaraan yang dilaksanakan oleh pemerintahan, termasuk tentang suatu kebijakan.

Berdasarkan penjelasan di atas, transparansi diartikan sebagai prinsip keterbukaan dalam penyelenggaraan suatu organisasi atau institusi yang memastikan masyarakat dapat mengakses informasi tentang kebijakan, proses, dan hasil-hasil yang dicapai. Transparansi ini sangat penting untuk mewujudkan tata kelola yang baik. Transparansi bertujuan untuk memastikan partisipasi aktif masyarakat atau pihak terkait dalam mengawasi dan memahami kegiatan organisasi, sesuai dengan kerangka hukum yang ada (Yusuf, Ali, & Bouti, 2021).

b. Indikator Transparansi

Nasim dan Romdhon (2016) menyatakan inti dari transparansi adalah ketersediaan informasi untuk masyarakat umum yang indikatornya adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya informasi yang mudah dipahami dan diakses

Transparansi akan terwujud apabila stakeholders dapat menerima informasi secara detail dan mudah diakses mengenai pengelolaan entitas sektor publik atau yayasan.

- 2) Keterbukaan Proses

Pemangku kepentingan dapat mengetahui langkah-langkah yang dilakukan dalam suatu program atau kebijakan.

- 3) Adanya laporan berkala

Laporan tahunan merupakan laporan yang wajib dibuat oleh suatu entitas sektor publik guna mempertanggungjawabkan pengelolaan selama satu tahun atau satu periode kepada stakeholders.

- 4) Kemudahan Akses Informasi

Informasi tersedia dalam format yang mudah diakses oleh semua pihak, baik melalui publikasi resmi, situs web, maupun media lainnya.

Kesimpulan dari indikator transparansi adalah Untuk membangun kepercayaan masyarakat dan memastikan akuntabilitas keuangan, sektor publik atau yayasan harus memberikan informasi yang terbuka. Publikasi media, laporan berkala, laporan tahunan, dan penggunaan website dapat meningkatkan transparansi organisasi. Pedoman komunikasi yang efektif juga membantu mencegah stakeholder menerima informasi yang salah.

2.3. Efisiensi

a. Pengertian Efisiensi

Qonitah Bakhitah dan Muhammad Nafik H. R. (2019) efisiensi didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan atau lembaga keuangan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan benar dan optimal, dengan membandingkan rasio output (keluaran) terhadap input (masukan). Efisiensi terjadi ketika suatu perusahaan dapat menghasilkan output yang lebih besar dengan jumlah input yang sama atau lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan lain. Selain itu, efisiensi juga terkait dengan pengelolaan biaya operasional, di mana biaya yang lebih rendah dapat meningkatkan peluang suatu lembaga keuangan untuk memperoleh laba yang lebih tinggi. Dengan kata lain, semakin efisien kinerja operasional suatu lembaga keuangan, semakin besar pula kemungkinan peningkatan kinerja keuangannya

Efisiensi merupakan suatu ukuran dalam membandingkan penggunaan masukan (input) yang direncanakan dengan penggunaan masukan yang sebenarnya terlaksana. Apabila masukan yang sebenarnya digunakan semakin besar penghematannya, maka tingkat efisiensi semakin tinggi, tetapi semakin kecil masukan yang dapat dihemat, sehingga semakin rendah tingkat efisiensi. Pengertian efisiensi disini lebih berorientasi kepada masukan sedangkan masalah keluaran (output) kurang menjadi perhatian utama.

Dapat disimpulkan Efisiensi berfokus pada perbandingan terbaik antara input yang digunakan dan output yang dihasilkan, dengan tujuan mencapai hasil optimal menggunakan sumber daya yang terbatas. Semakin besar penghematan masukan yang digunakan, semakin tinggi tingkat efisiensi. Sebaliknya, semakin kecil penghematan yang dilakukan, semakin rendah tingkat efisiensinya. Dalam konteks ini, perhatian utama lebih diberikan pada efisiensi penggunaan masukan, sedangkan keluaran (output) kurang menjadi fokus utama.

b. Indikator efisiensi

Penggunaan berbagai rasio keuangan, seperti rasio perputaran aset, rasio biaya operasional, dan net profit margin, memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan serta operasional perusahaan. Dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio tersebut, manajemen dapat mengidentifikasi kinerja perusahaan, mendeteksi potensi inefisiensi, serta mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional (Rolasma Oktavia Sihombing, dkk. 2025). Inti dari indikator efisiensi adalah sebagai berikut:

1) Rasio Perputaran Aset (Asset Turnover Ratio)

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan mampu menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan atau omzet. Semakin tinggi rasio perputaran aset, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

- 2) Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan (Operating Cost Ratio)
Rasio ini mengukur besarnya biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan dibandingkan dengan total pendapatan yang diperoleh. Jika rasio ini semakin rendah, berarti perusahaan dapat menekan biaya operasionalnya tanpa mengurangi produktivitas atau kualitas layanan.
- 3) Rasio Laba Bersih terhadap Pendapatan (Net Profit Margin)
Rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap pendapatan yang dihasilkan. Jika rasio ini tinggi, berarti perusahaan dapat mengelola biaya dengan baik sehingga laba bersih yang dihasilkan lebih besar.

2.4. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini menjelaskan hubungan antara transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas keuangan syariah. Ketiga konsep ini saling berkaitan dan menjadi landasan penting dalam menciptakan tata kelola keuangan perusahaan yang sesuai dengan prinsip Islam. Transparansi merujuk pada keterbukaan dalam penyediaan informasi keuangan yang jelas, akurat, dan dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan. Keterbukaan ini tidak hanya membangun kepercayaan, tetapi juga memastikan setiap keputusan keuangan dapat dipertanggungjawabkan secara internal maupun eksternal.

Efisiensi mencerminkan kemampuan perusahaan mengelola sumber daya secara optimal dengan tetap berpegang pada nilai-nilai syariah, seperti menghindari riba, gharar, dan maysir. Dengan efisiensi yang berbasis syariah, perusahaan dapat menjalankan operasional yang efektif sekaligus etis. Kedua prinsip tersebut menjadi pilar dalam mewujudkan akuntabilitas keuangan syariah, yakni tanggung jawab perusahaan kepada Allah SWT, masyarakat, dan stakeholders lainnya. Akuntabilitas memastikan bahwa seluruh praktik keuangan dilakukan dengan integritas, sesuai syariah, serta memberi manfaat bagi perusahaan dan masyarakat. Dengan demikian, transparansi menyediakan keterbukaan informasi, efisiensi menjamin optimalisasi sumber daya, dan keduanya bersinergi untuk menghasilkan akuntabilitas keuangan syariah yang kuat dan berkelanjutan.



Gambar 1. Struktur Kerangka Konseptual

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam penerapan prinsip transparansi dan efisiensi dalam akuntabilitas keuangan syariah pada PT Indomarco Prismatama Bengkulu. Studi kasus dijadikan strategi utama, karena memungkinkan analisis yang komprehensif terhadap fenomena dalam konteks spesifik. Landasan teoritis yang digunakan adalah kerangka akuntabilitas keuangan syariah untuk mengevaluasi kesesuaian praktik perusahaan dengan prinsip-prinsip syariah.

Informan utama dalam penelitian ini adalah pihak manajemen PT Indomarco Prismatama Bengkulu, khususnya manajer perusahaan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan. Manajer sebagai narasumber yang paling tepat karena memiliki peran sentral dalam proses pengambilan keputusan, perumusan kebijakan, serta pengawasan terhadap jalannya aktivitas keuangan perusahaan.

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi internal perusahaan, sementara data sekunder diperoleh dari literatur akademik dan laporan tahunan perusahaan. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara semi-terstruktur, observasi langsung terhadap praktik keuangan, analisis dokumen resmi, dan kajian pustaka untuk memperkuat kerangka analisis.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul dikelompokkan sesuai tema, disajikan dalam bentuk narasi dan tabel, lalu dianalisis secara induktif untuk menjawab rumusan masalah. Untuk menjaga keabsahan temuan, digunakan triangulasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil

Setelah melakukan observasi serta wawancara mendalam dengan salah satu karyawan bagian keuangan PT Indomarco Prismatama Bengkulu, maka diperoleh hasil pembahasan yang disusun dengan mencocokkan data temuan di lapangan dengan teori-teori yang telah dikemukakan oleh peneliti. Proses ini dilakukan guna melihat sejauh mana praktik yang diterapkan perusahaan selaras dengan prinsip-prinsip yang menjadi fokus dalam penelitian, khususnya dalam perspektif akuntabilitas keuangan syariah. Adapun hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Transparansi dan Efisiensi Laporan Keuangan di PT Indomarco Prismatama Bengkulu

Dari hasil wawancara dengan narasumber Doni Efriadi selaku Kepala Cabang PT Indomarco Prismatama Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa sistem pelaporan keuangan yang digunakan perusahaan masih berbasis konvensional, tidak menggunakan prinsip PSAK Syariah secara menyeluruh. Namun demikian, nilai-nilai dasar seperti kejujuran dan tanggung jawab tetap dipegang teguh.

1) Sistem Pelaporan Keuangan yang Digunakan

Saat ini, PT Indomarco Prismatama Bengkulu masih menggunakan sistem pelaporan keuangan berbasis standar konvensional, yakni PSAK umum (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang berlaku secara nasional di Indonesia. Menurut Doni Efriadi, Kepala Cabang, perusahaan berkomitmen menyusun laporan keuangan sesuai aturan yang berlaku dengan tetap menjunjung nilai kejujuran, keterbukaan, dan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan nilai dasar dalam keuangan Islam yang menekankan amanah, kejujuran, dan akuntabilitas, sehingga perusahaan dapat mempertahankan kredibilitas sekaligus memberikan landasan yang baik apabila suatu saat ingin mengembangkan sistem pelaporan berbasis syariah.

2) Keterbukaan dan Akses Informasi

Transparansi informasi keuangan pada PT Indomarco Prismatama Bengkulu masih bersifat internal. Akses terhadap laporan keuangan hanya diberikan kepada pihak tertentu seperti manajemen, tim keuangan, dan auditor. Belum terdapat kebijakan yang memungkinkan laporan tersebut dibuka secara luas kepada publik, kecuali bagi pihak eksternal yang memang memiliki kepentingan resmi seperti auditor independen atau

instansi perpajakan. Menurut keterangan Doni Efriadi, Kepala Cabang, kebijakan ini sesuai dengan sistem perusahaan yang memang bersifat tertutup dan belum berstatus go-public, sehingga tidak memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan secara terbuka kepada masyarakat. Dalam penyusunan laporan tahunan, peran cabang juga terbatas pada penyampaian laporan operasional harian maupun bulanan. Seluruh proses penyusunan laporan keuangan tahunan dilakukan langsung oleh kantor pusat, sehingga cabang tidak terlibat dalam perumusan kebijakan strategis maupun pengambilan keputusan keuangan jangka panjang.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterbukaan dan akses informasi keuangan di perusahaan ini masih terbatas pada lingkup internal. Keterbatasan ini berimplikasi pada belum optimalnya akuntabilitas eksternal, sehingga ruang perbaikan masih terbuka lebar, khususnya dalam meningkatkan transparansi yang sesuai dengan prinsip tata kelola syariah.

3) Aspek Efisiensi Laporan dan Operasional Keuangan

Dalam pelaksanaan keuangan di tingkat cabang, PT Indomarco Prismatama Bengkulu menjalankan seluruh transaksi berdasarkan SOP dan sistem yang telah ditetapkan oleh kantor pusat. Menurut Doni Efriadi, Kepala Cabang, setiap transaksi wajib memiliki dasar yang jelas serta didukung dokumen resmi seperti faktur atau surat jalan. Hal ini menunjukkan adanya pengendalian yang ketat sehingga alur transaksi terdokumentasi dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, perusahaan juga menekankan pengelolaan aset secara sistematis. Setiap aset, baik berupa kendaraan, mesin kasir, maupun peralatan toko, dicatat dan dirawat secara berkala. Perawatan dilakukan melalui jadwal servis atau pengecekan rutin untuk memastikan aset tetap berfungsi optimal. Jika terdapat kerusakan atau pemanfaatan yang kurang maksimal, laporan segera dibuat untuk dilakukan evaluasi lebih lanjut.

Dari sisi operasional, efisiensi biaya juga menjadi perhatian. Upaya penghematan dilakukan dengan pengaturan penggunaan listrik, optimalisasi fasilitas, serta pengelolaan barang yang bijak. Misalnya, listrik dan pendingin ruangan hanya digunakan sesuai kebutuhan, terutama saat aktivitas toko menurun. Meskipun demikian, perusahaan tetap berusaha menjaga kualitas layanan agar tidak menurun meskipun ada langkah penghematan. Secara keseluruhan, langkah-langkah efisiensi yang diterapkan PT Indomarco Prismatama Bengkulu telah menunjukkan

kesesuaian dengan prinsip manajemen Islami yang mendorong optimalisasi sumber daya tanpa bersikap boros (*tabdzir*). Upaya tersebut tidak hanya menjaga keberlangsungan operasional perusahaan, tetapi juga memastikan pelayanan terbaik tetap diberikan kepada konsumen.

4) Strategi Efisiensi dan Peningkatan Kinerja

Untuk meningkatkan margin laba bersih dalam jangka panjang, PT Indomarco Prismatama Bengkulu secara rutin menyelenggarakan program promosi sekaligus melakukan evaluasi atas pengeluaran operasional. Menurut Doni Efriadi selaku Kepala Cabang, salah satu bentuk promosi yang konsisten dilakukan adalah pembagian brosur mingguan kepada masyarakat sekitar toko. Strategi ini bertujuan untuk menarik minat konsumen dengan memberikan informasi terkait diskon maupun penawaran khusus, sehingga mampu meningkatkan jumlah kunjungan dan transaksi di toko.

Di sisi lain, pengendalian biaya juga dilakukan melalui evaluasi berkala terhadap pengeluaran operasional. Setiap pengeluaran yang dianggap terlalu besar atau kurang efisien akan ditindaklanjuti dengan upaya penghematan. Langkah ini mencerminkan adanya perhatian serius perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan sekaligus mendorong efisiensi tanpa mengorbankan kualitas layanan. Dengan kombinasi strategi promosi yang berkelanjutan dan evaluasi pengeluaran secara konsisten, perusahaan berupaya menjaga daya saing serta memperkuat profitabilitas dalam jangka panjang.

5) Audit dan Pengawasan Keuangan

Audit internal di PT Indomarco Prismatama Bengkulu secara rutin dilakukan oleh tim yang berasal dari kantor pusat. Menurut Doni Efriadi selaku Kepala Cabang, audit ini dilaksanakan untuk memastikan bahwa laporan keuangan, pencatatan stok, dan administrasi lainnya berjalan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang telah ditetapkan. Audit tersebut biasanya dilakukan secara terjadwal, namun tidak jarang pula dilakukan secara mendadak apabila terdapat kebutuhan tertentu yang harus segera ditindaklanjuti.

Selain audit internal, perusahaan juga melaksanakan audit eksternal yang dilakukan oleh auditor independen. Proses penunjukan auditor eksternal sepenuhnya menjadi kewenangan kantor pusat, sehingga cabang tidak memiliki keterlibatan langsung dalam menentukan pihak auditor. Pelaksanaan audit eksternal ini dilakukan dalam rentang waktu tertentu, dengan frekuensi yang bervariasi, mulai dari tiga bulan sekali

hingga satu bulan sekali, bergantung pada kebutuhan perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan dan pemeriksaan telah berjalan melalui dua lapis pengendalian, yakni internal dan eksternal. Namun, sifatnya masih terpusat pada kantor pusat, sehingga ruang partisipasi cabang dalam penguatan akuntabilitas perusahaan belum sepenuhnya maksimal.

B. Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Transparansi dan Efisiensi Laporan Keuangan

Meskipun PT Indomarco Prismatama belum menerapkan PSAK Syariah secara formal, beberapa nilai dasar ekonomi Islam sudah tercermin dalam praktik laporan dan manajemen keuangannya.

1) Prinsip Amanah dan Tanggung Jawab

Dalam Islam, pengelolaan keuangan menekankan amanah dan tanggung jawab. PT Indomarco Prismatama Bengkulu telah berupaya menerapkan prinsip ini melalui penyusunan laporan keuangan yang sesuai prosedur dan pengawasan dari kantor pusat. Praktik tersebut terlihat dari pelaksanaan audit internal secara rutin serta pencatatan laporan keuangan yang terdokumentasi dengan baik. Perusahaan tetap menjunjung nilai-nilai dasar seperti kejujuran, keterbukaan, dan tanggung jawab dalam operasional keuangannya.

2) Keadilan dalam Informasi dan Pengambilan Keputusan

Dalam ekonomi Islam, keadilan berarti memberikan informasi dan hak secara seimbang kepada semua pihak yang berkepentingan. Menurut Doni Efriadi, selaku Kepala Cabang, praktik pelaporan keuangan di perusahaan masih bersifat terbatas karena kebijakan informasi dikelola secara terpusat dan hanya dapat diakses oleh pihak tertentu, seperti bagian keuangan dan manajemen. Karyawan biasa tidak memiliki akses terhadap laporan keuangan secara keseluruhan karena bukan merupakan wewenangnya. Kondisi ini menunjukkan masih adanya keterbatasan dalam penerapan prinsip keadilan informasi dalam konteks syariah, di mana idealnya laporan keuangan dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan sesuai dengan asas transparansi.

3) Profesionalisme dan Efisiensi

Dalam Islam, profesionalisme mengacu pada kompetensi dan efisiensi dalam menjalankan amanah. Menurut Doni Efriadi, selaku Kepala Cabang, perusahaan telah menerapkan prinsip efisiensi melalui penghematan biaya operasional, perawatan aset, serta pelaksanaan program promosi secara berkelanjutan. Upaya ini dilakukan tanpa

mengurangi kualitas pelayanan kepada pelanggan, karena setiap penggunaan sumber daya sudah diatur dalam prosedur yang jelas dari kantor pusat. Langkah tersebut mencerminkan semangat Islam dalam mendorong efisiensi sekaligus menghindari perilaku boros (*tabzir*) dalam pengelolaan keuangan.

4) Kejujuran dan Keterbukaan (Transparansi)

Dalam perspektif Islam, transparansi berarti keterbukaan dan kejujuran dalam setiap penyampaian informasi keuangan. Doni Efriadi, selaku Kepala Cabang, menjelaskan bahwa perusahaan selalu memastikan setiap transaksi terdokumentasi secara resmi melalui prosedur yang ditetapkan pusat. Setiap alur keuangan harus jelas dasar dan buktinya agar dapat dipertanggungjawabkan, sehingga risiko praktik yang bersifat spekulatif (*gharar*) dapat dihindari. Walaupun demikian, akses informasi keuangan masih terbatas hanya untuk pihak internal, seperti manajemen dan tim keuangan. Dari sisi syariah, kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki ruang untuk meningkatkan keterbukaan, khususnya kepada pihak yang berkepentingan lebih luas seperti mitra usaha dan masyarakat.

5) Penghindaran Riba, Gharar, dan Maysir

Meskipun belum secara penuh mengacu pada standar akuntansi syariah, PT Indomarco Prismatama Bengkulu tetap menjaga kejelasan dalam setiap aktivitas keuangan. Seluruh transaksi dilakukan berdasarkan prosedur yang berlaku dan harus dilengkapi dengan bukti resmi seperti faktur atau surat jalan. Menurut Doni Efriadi, Kepala Cabang, hal ini diterapkan agar setiap alur transaksi dapat dipertanggungjawabkan dan tidak menimbulkan praktik yang bersifat spekulatif. Dengan demikian, perusahaan telah berupaya menghindari bentuk-bentuk ketidakpastian (*gharar*), spekulasi (*maysir*), maupun praktik yang mengandung riba, sesuai dengan prinsip dasar syariah.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan pihak internal PT Indomarco Prismatama Bengkulu, serta mencocokkannya dengan teori dan prinsip dalam akuntabilitas keuangan syariah, maka dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

1) Kesesuaian Praktik Transparansi Keuangan dengan Prinsip Syariah

Dalam perspektif syariah, transparansi merupakan bagian penting dari akuntabilitas, yang menuntut adanya penyampaian informasi secara jujur, terbuka, dan dapat diakses oleh pihak berkepentingan. Pada

praktiknya, PT Indomarco Prismatama telah menerapkan transparansi internal yang cukup baik melalui pencatatan transaksi yang akurat, terdokumentasi, dan dapat diaudit. Hal ini sejalan dengan nilai kejujuran (*sidq*) dan amanah dalam Islam. Namun, dari sisi eksternal, transparansi masih terbatas. Laporan keuangan tidak dipublikasikan secara terbuka dan hanya dapat diakses oleh pihak internal tertentu serta auditor yang ditunjuk. Kondisi ini menunjukkan bahwa prinsip *musawah* (keadilan) dan *ittiham* (partisipasi) belum sepenuhnya terwujud, sehingga aspek keterbukaan informasi dalam perspektif syariah masih perlu ditingkatkan.

2) Efisiensi Operasional dan Pengelolaan Keuangan

Efisiensi merupakan prinsip penting dalam Islam, yang menolak praktik berlebihan (*israf*) dan pemborosan (*tabzir*), serta mendorong optimalisasi sumber daya. PT Indomarco Prismatama telah menerapkan berbagai strategi efisiensi, seperti penghematan energi, perawatan aset secara berkala, serta evaluasi pengeluaran operasional. Upaya ini menunjukkan adanya penerapan prinsip *itqan* (kualitas kerja) dan *mas'uliyah* (tanggung jawab moral). Langkah-langkah tersebut mendukung keberlanjutan usaha tanpa mengurangi kualitas pelayanan kepada konsumen, sehingga selaras dengan nilai efisiensi dalam ekonomi Islam.

3) Akuntabilitas Melalui Audit dan Pengawasan

Mekanisme audit menjadi salah satu bentuk akuntabilitas vertikal perusahaan. Audit internal secara rutin dilakukan oleh kantor pusat, sedangkan audit eksternal dilaksanakan oleh auditor independen yang ditunjuk langsung oleh pusat. Meskipun mekanisme ini masih bersifat terpusat dan cabang belum terlibat secara aktif dalam proses strategis, keberadaan audit menunjukkan adanya komitmen perusahaan terhadap pertanggungjawaban keuangan. Dalam perspektif syariah, pengawasan yang berkelanjutan mencerminkan prinsip *hisbah*, yaitu pengawasan untuk menjaga keadilan dan integritas dalam aktivitas ekonomi. Dengan demikian, meskipun belum sempurna, sistem audit di PT Indomarco Prismatama sejalan dengan nilai akuntabilitas Islam.

4) Implementasi Nilai-Nilai Dasar Syariah dalam Praktik Keuangan

Walaupun sistem pelaporan yang digunakan masih berbasis PSAK umum dan belum sepenuhnya mengacu pada PSAK Syariah, nilai-nilai dasar syariah tetap tampak dalam praktik perusahaan. Nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, profesionalisme, serta larangan terhadap praktik spekulatif (*gharar*), perjudian (*maysir*), maupun riba telah dijunjung

dalam aktivitas keuangan dan operasional. Namun, masih terdapat ruang untuk perbaikan, khususnya dalam hal keterbukaan informasi publik, keterlibatan lebih luas dari pemangku kepentingan, serta integrasi nilai-nilai Islami ke dalam kebijakan perusahaan. Dengan adanya komitmen dari manajemen pusat, perusahaan berpotensi untuk lebih berkembang menuju sistem keuangan yang tidak hanya efisien dan akuntabel secara teknis, tetapi juga sesuai dengan etika dan prinsip spiritual Islam.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Transparansi dan Efisiensi Laporan Keuangan Perusahaan Ritel dalam Perspektif Akuntabilitas Keuangan Syariah (Studi pada PT Indomarco Prismatama Bengkulu)”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) PT Indomarco Prismatama Bengkulu telah menerapkan sistem akuntabilitas keuangan yang cukup baik dan sesuai dengan standar perusahaan konvensional. Sistem pelaporan keuangan yang digunakan sudah terstruktur, terdokumentasi dengan baik, dan dilengkapi mekanisme audit internal secara berkala. Hal ini menunjukkan adanya tanggung jawab manajemen dalam memastikan keakuratan, keteraturan, dan keandalan laporan keuangan perusahaan. Praktik ini sejalan dengan konsep akuntabilitas secara umum, yang menekankan pentingnya transparansi, kejelasan laporan, serta pertanggungjawaban manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders).
- 2) Transparansi laporan keuangan di perusahaan ini masih bersifat terbatas karena akses terhadap informasi keuangan hanya diberikan kepada manajemen pusat dan pihak-pihak tertentu. Praktik transparansi yang terfokus pada level manajemen menunjukkan bahwa perusahaan berupaya menjaga integritas data dan meminimalkan potensi penyalahgunaan informasi. Namun, dalam konteks akuntabilitas keuangan yang lebih ideal, adanya keterbukaan informasi kepada seluruh lapisan manajemen dapat meningkatkan kepercayaan dan partisipasi seluruh karyawan dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan.
- 3) Perusahaan telah menerapkan efisiensi dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan melalui pemanfaatan sistem Enterprise Resource Planning (ERP), pengelolaan aset yang terencana, dan pengendalian biaya operasional. Penggunaan teknologi informasi dan sistem terintegrasi ini memperlihatkan komitmen perusahaan dalam menciptakan efektivitas kerja, meminimalkan pemborosan, serta mengoptimalkan sumber daya. Praktik efisiensi ini menjadi bagian penting dari penerapan akuntabilitas

keuangan karena menunjukkan keseriusan perusahaan dalam mengelola keuangan secara profesional, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan.

- 4) Meskipun PT Indomarco Prismatama Bengkulu adalah perusahaan konvensional dan tidak secara eksplisit mengadopsi standar pelaporan syariah, beberapa prinsip dasar akuntabilitas yang diterapkan perusahaan memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai akuntabilitas dalam perspektif Islam, seperti keteraturan administrasi, tanggung jawab (responsibility), dan kehati-hatian (prudence) dalam pengelolaan aset. Hal ini terlihat dari adanya audit internal berkala, penyusunan laporan keuangan yang sistematis, serta upaya menjaga integritas informasi keuangan. Prinsip-prinsip tersebut menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak hanya penting dari perspektif bisnis konvensional, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai moral yang menjadi landasan akuntabilitas dalam perspektif Islam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Indomarco Prismatama Bengkulu telah menerapkan akuntabilitas keuangan yang cukup baik meskipun belum secara eksplisit mengikuti standar pelaporan berbasis syariah. Sistem pelaporan keuangan yang rapi, audit internal yang konsisten, dan penggunaan teknologi informasi yang efisien menjadi bukti bahwa perusahaan memiliki kesadaran akan pentingnya tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan. Penerapan prinsip-prinsip tersebut dapat menjadi titik temu antara praktik perusahaan konvensional dengan nilai-nilai akuntabilitas dalam perspektif syariah, terutama dalam hal keteraturan administrasi, pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan, serta pengelolaan sumber daya yang bijak dan profesional.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

- 1) PT Indomarco Prismatama Bengkulu diharapkan dapat terus memperkuat penerapan akuntabilitas keuangan melalui pengelolaan laporan yang lebih terstruktur, pelaksanaan audit internal yang transparan, serta pengawasan yang berkesinambungan. Hal ini akan membantu perusahaan menjaga integritas dan keandalan laporan keuangan, sekaligus memperkuat kepercayaan pihak berkepentingan.
- 2) Perusahaan perlu meningkatkan transparansi dengan memperluas akses informasi keuangan secara internal kepada jajaran manajemen menengah dan karyawan terkait. Partisipasi yang lebih luas dalam proses evaluasi dan perumusan kebijakan keuangan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab bersama dan memperkuat budaya akuntabilitas di seluruh tingkatan organisasi.
- 3) Penerapan efisiensi keuangan perlu terus dioptimalkan, tidak hanya dari segi teknis, tetapi juga dari aspek pengelolaan sumber daya secara

cermat, tepat sasaran, dan berorientasi pada keberlanjutan perusahaan. Dengan demikian, praktik efisiensi ini dapat mencerminkan nilai-nilai akuntabilitas yang sejalan dengan prinsip etis dalam pengelolaan aset dan keuangan.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, PT Indomarco Prismatama Bengkulu dapat memperkuat sistem akuntabilitas keuangan dan meningkatkan kredibilitasnya, sekaligus menunjukkan keselarasan praktik perusahaan dengan prinsip nilai-nilai akuntabilitas syariah tanpa harus mengubah statusnya sebagai perusahaan konvensional.

6. Daftar Pustaka

- Arrazi, Muhammad Fakhrul, 'Konsep Syariah Governance Pada Lembaga Keuangan Syariah', *MIZANUNA: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1.2 (2023), 17–30 <<https://doi.org/10.59166/mizanuna.v1i2.134>>
- Auditya, Lucy, Husaini Husaini, and Lismawati Lismawati, 'Analisis Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah', *Jurnal Fairness*, 3.1 (2021), 21–42 <<https://doi.org/10.33369/fairness.v3i1.15274>>
- Bank Indonesia, 'Laporan Ekonomi Dan Keuangan Syariah 2021', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, 5–24
- Doni Afriadi, *Kepala Cabang, Wawancara Pada Tanggal 7 Juni 2025*
- Farhan, Achmad, 'Implementasi Prinsip Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Keuangan Di Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2 (2019), 1–10
- Gurumurthy, Ragu, David Schatsky, and Jonathan Camhi, 'Uncovering the Connection between Digital Maturity and Financial Performance: How Digital Transformation Can Lead to Sustainable High Performance.', *Deloitte Insights*, 2020 <<https://www2.deloitte.com/us/en/insights/topics/digital-transformation/digital-transformation-survey.html>>
- Hilmi, Rafiqi Zul, Ratih Hurriyati, and Lisnawati, *PEMAKNAAN AMANAH DALAM SURAH AL-AHZAB AYAT 72. (Perspektif Penafsiran Al-Sya'Rāwī)*, 2018, III
- Maghfira, Nurlaili, Evi Mutia, and Dinaroe, 'Standar Akuntansi Keuangan No. 101 Standar Akuntansi Keuangan Syariah', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 5.4 (2020), 506–15
- Mubin, Nor, 'Integritas Dan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Keuangan Sekolah Atau Madrasah', *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 14.2 SE-Articles (2018), 80–92 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.3366740>>

- Nurohmayni Putri, 'Analisis Implementasi Akuntansi Sektor Publik Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Daerah Lampung', *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 1.2 (2024), 01–04 <<https://doi.org/10.61132/anggaran.v1i2.680>>
- Otoritas Jasa Keuangan, 'Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 7/POJK.04/2018 Tentang Penyampaian Laporan Melalui Sistem Pelaporan Elektronik Emiten Atau Perusahaan Publik', Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, 2018, 1–32
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana, 'AKUNTABILITAS LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DALAM PERSPEKTIF YANG HOLISTIS (KAFFAH)', *Journal GEEJ*, 7.2 (2020)
- 'PT. Indomarco Prismaatama', *PT. Indomarco Prismaatama* <<https://www.indomaret.co.id/home/index/sejarah-visi>>
- Putra, Gerryan, 'Pengaruh Akuntabilitas Keuangan, Pengawasan Keuangan Daerah, Dan Transparansi Anggaran Terhadap Pengelolaan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hulu', *JOM Fekon*, 4 (2017), 163–77
- Sangki, Adiando Asdi, Ronny Gosal, and Josef Kairupan, 'PENERAPAN PRINSIP TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS DALAM PENGELOLAAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA (Suatu Studi Di Desa Tandu Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow)', *Jurnal Eksekutif*, 1.1 (2017), 12
- Scharfstein, M, and Gaurf, 'Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), 1689–99
- 'Sejarah & Filosofi Perusahaan', *PT. Indomarco Prismaatama* <<https://www.indomaret.co.id/home/index/sejarah-visi>>
- Sriwati, Ni Kadek, Mikhael Ferdian, and Sitti Ardianti Putri, 'Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa', *Ekomen*, 22.1 (2022), 1–15 <<https://ojs.unsimar.ac.id/index.php/EkoMen/article/view/467>>
- Studi, Program, and Ekonomi Syariah, 'Implementasi Norma Hukum Ekonomi Syariah Pada Pembiayaan Akad Mudharabah Di Baitul Maal Wattamwil', 7.November (2024)
- Sukma, Taufan, 'Indomaret Bukukan Pendapatan Rp100,37 Triliun Di 2022', *IDX Channel*, 2023 <<https://www.idxchannel.com/market-news/indomaret-bukukan-pendapatan-rp10037-triliun-di-2022>> [accessed 28 June 2023]
- Transparency International, 'Corruption Perceptions', 2023, 16

- 'Visi, Misi Perusahaan', *PT. Indomarco Prisma* *tama*
<<https://www.indomaret.co.id/home/index/sejarah-visi>>
- Waluya, Atep Hendang, and Aforisma Mulauddin, 'Akuntansi: Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Qs. Al Baqarah (2): 282-284', *Muamalatuna*, 12.2 (2021), 15–35 <<https://doi.org/10.37035/mua.v12i2.3708>>
- Yenti, Mesi Putri, Armel Yentifa, and Rasyidah Mustika, 'Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Komite Pada Sma Negeri 9 Sijunjung', *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 13.1 (2018), 59–75
- Yusuf, Fitria Melynsyah, Yuwin Ali, and Sariyanti P. Bouti, 'Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Ombulo Tango Kecamatan Tolangohula', *JSAP: Journal Syariah and Accounting Public*, 4.2 (2021), 77 <<https://doi.org/10.31314/jsap.4.2.77-88.2021>>
- Arrazi, Muhammad Fakhrul, 'Konsep Syariah Governance Pada Lembaga Keuangan Syariah', *MIZANUNA: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1.2 (2023), 17–30 <<https://doi.org/10.59166/mizanuna.v1i2.134>>
- Auditya, Lucy, Husaini Husaini, and Lismawati Lismawati, 'Analisis Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah', *Jurnal Fairness*, 3.1 (2021), 21–42 <<https://doi.org/10.33369/fairness.v3i1.15274>>
- Bank Indonesia, 'Laporan Ekonomi Dan Keuangan Syariah 2021', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, 5–24
- Doni Afriadi, *Kepala Cabang, Wawancara Pada Tanggal 7 Juni 2025*
- Farhan, Achmad, 'Implementasi Prinsip Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Keuangan Di Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2 (2019), 1–10
- Gurumurthy, Ragu, David Schatsky, and Jonathan Camhi, 'Uncovering the Connection between Digital Maturity and Financial Performance: How Digital Transformation Can Lead to Sustainable High Performance.', *Deloitte Insights*, 2020 <<https://www2.deloitte.com/us/en/insights/topics/digital-transformation/digital-transformation-survey.html>>